

**MEMIMPIN GENERASI MIGRAN:
PERAN GEREJA DALAM MENDORONG DAN MEMBANTU REMAJA
DALAM PERJALANAN MENUJU IMAN**

Sopia,¹ Beny Christison Bantara²

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia Batam

Email: Smpsofia9@gmail.com

<p><i>Submitted: 22 Juli 2024</i> <i>Accepted: 19 Agustus 2024</i> <i>Published: 30 Agustus 2024</i></p> <p>Keywords <i>Inspiration, Support, Faith, Young Generation, Church, Migrant Generation.</i></p> <p>Kata-kata Kunci <i>Inspirasi, Dukungan, Iman, Generasi Muda, Gereja, Generasi Migran</i></p>	<p>Abstract <i>Taking care of generations of migrants is challenging considering the current conditions of globalization and migration. When it comes to encouraging and supporting young people on busy lives and spiritual journeys, the Church plays an important role. provides a summary of the role of the church in helping the young generation of migrants meet their needs and enhance their religious identity. Young migrants can receive spiritual formation and welfare in the church through pastoral, social, and educational approaches. In this view, the church plays an important role in helping the young generation of migrants grow and develop into citizens who are responsible, moral, and have a strong sense of self-confidence. The Church supports young people in overcoming obstacles and realizing their full potential so that they can make meaningful contributions to their communities and countries through education and spiritual growth. The Church also plays a role in providing a supportive community, supportive environment, and relevant religious instruction through various projects and programs. It consists of social initiatives, religious groups, and weekly religious services aimed at meeting the spiritual and social needs of young migrants. This study looks at the potential and problems that arise in helping young people from migrant backgrounds develop a solid and lasting faith and the role that churches may play in supporting and encouraging this process. The findings of this research indicate that churches have a great opportunity to support migrant youth in their efforts to develop a strong and lasting faith. This article also discusses tactics and ideas that churches can use to effectively guide and engage with generations of migrants, enabling them to become catalysts for constructive change in their congregations and communities. Therefore, Church leaders are asked to take the initiative to actively engage and motivate young migrants to develop their spiritual and religious lives.</i></p> <p>Abstrak <i>Mengurus generasi migran merupakan tugas yang menantang mengingat kondisi globalisasi dan migrasi saat ini. Dalam hal mendorong dan mendukung kaum muda yang sedang menjalani kehidupan yang sibuk dan perjalanan spiritual, Gereja memainkan peran yang penting. memberikan rangkuman peran gereja dalam membantu generasi muda migran dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan identitas keagamaannya. Para migran muda dapat memperoleh pembinaan rohani dan kesejahteraan di gereja melalui pendekatan pastoral, sosial, dan pendidikan. Dalam pandangan ini, gereja berperan penting dalam membantu generasi muda generasi migran tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Gereja mendukung kaum muda dalam mengatasi hambatan dan mewujudkan potensi penuh mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas dan negara mereka melalui pendidikan dan pertumbuhan spiritual. Gereja juga berperan untuk menyediakan komunitas yang mendukung, lingkungan yang</i></p>
--	---

	<p><i>mendukung, dan pengajaran agama yang relevan melalui berbagai proyek dan program. Ini terdiri dari inisiatif sosial, kelompok agama, dan layanan keagamaan mingguan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial para migran muda. Studi ini melihat potensi dan permasalahan yang muncul dalam membantu kaum muda berlatar belakang migran mengembangkan iman yang kokoh dan abadi, serta peran yang mungkin dimainkan gereja dalam mendukung dan mendorong proses ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gereja mempunyai peluang besar untuk mendukung kaum muda migran dalam upaya mereka mengembangkan iman yang kokoh dan abadi. Artikel ini juga membahas taktik dan ide yang dapat digunakan gereja untuk membimbing dan menjalin hubungan dengan generasi migran secara efektif, sehingga memungkinkan mereka menjadi katalisator perubahan konstruktif dalam jemaat dan komunitas mereka. Oleh karena itu, para pemimpin Gereja diminta untuk mengambil inisiatif untuk secara aktif melibatkan dan memotivasi para migran muda untuk mengembangkan kehidupan rohani dan keagamaan mereka.</i></p>
--	--

A. Pendahuluan

Bagi banyak remaja di era globalisasi ini, bepergian ke luar negeri sudah menjadi kenyataan yang tak terelakkan. Partisipasi mereka dalam perjalanan internasional, baik untuk pekerjaan, pendidikan, atau penemuan budaya, telah menjadi aspek penting dalam dinamika sosial modern. Bimbingan dan dukungan terhadap generasi migran merupakan tanggung jawab lembaga sosial dan keagamaan, seperti gereja, dalam menghadapi peluang dan tantangan saat ini. Gereja mempunyai potensi besar untuk mendorong dan mendampingi generasi muda yang tinggal di luar negeri karena gereja merupakan lembaga keagamaan yang berperan besar dalam pembentukan identitas karakter, nilai-nilai spiritual. Dalam kondisi seperti ini, menjadi penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gereja dapat membimbing dan membantu generasi migran dalam perjalanan spiritual mereka.

Artikel ini akan menyelidiki fungsi dan kontribusi gereja dalam mendorong dan membantu kaum muda yang tinggal di luar negeri dengan menggunakan metodologi yang komprehensif. Untuk membantu para pemimpin gereja, ulama, dan pemangku kepentingan lainnya menghadapi realitas migrasi generasi muda, Artikel ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami kesulitan yang dihadapi para migran serta kemungkinan solusi dan bimbingan yang dilakukan gereja.

Tulisan ini secara khusus akan berfokus pada taktik yang mungkin digunakan gereja untuk membantu perkembangan psikologis dan pembentukan identitas spiritual generasi migran. Tulisan ini memberikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana gereja dapat menjadi mitra dalam perjalanan iman para perantau dengan mengevaluasi peran aktif yang dimainkan gereja dalam kehidupan mereka serta kerangka teologis dan praktis yang terkait. Dengan demikian, pandangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembaca tentang peran gereja dalam mendorong dan membantu generasi migran untuk membangun landasan iman yang kuat dalam menghadapi kesulitan dunia modern melalui penelitian yang mendalam.

Penulis menelusuri bahwa Remaja migran penting untuk dituntun dan dibimbing, oleh karena itu gereja patut menjadi dasar dan landasan yang membangun spiritualitas, nilai-nilai bagi remaja migran. Penulisan ini pastinya akan berfokus pada remaja migran dan

gereja menjadi bagian yang terpenting untuk di bahas. Pastinya yang akan dibahas adalah pengertian, peran, upaya-upaya yang dilakukan gereja bagi remaja migran untuk menyelesaikan artikel ini. Tentunya juga perlu ada penyelidikan, pemaparan dari sumber-sumber yang diperoleh dan dapat memperkuat pembahasan pada artikel ini. Penulis berharap artikel ini memberikan pengetahuan yang berguna tentunya bagi remaja migran dan gereja yang menjadi landasan dan sarana untuk mendorong dan membantu remaja migran untuk memberikan nilai-nilai spiritual, rohani, kepemimpinan yang membangun iman remaja migran untuk bertumbuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian pustaka untuk mendapat pandangan-pandangan tentang bagaimana cara memimpin generasi migran yang tepat. Maka gereja sebagai lembaga yang ditugaskan untuk mengembalakan umat Allah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang memimpin generasi migran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Gereja

Gereja yaitu kumpulan orang yang dipilih dan dipanggil oleh Allah dari kehidupan dalam dosa untuk keluar tinggalkan dosa itu dan mulai mengikuti Tuhan Yesus Kristus sebagai satu-satunya juruselamat, dan hidup bersekutu dengan Allah sebagaimana tujuan Allah menciptakan manusia yaitu memuliakan Allah dan merasakan kebahagiaan bersama Allah selama-lamanya.¹ Marantika menjelaskan; “kata gereja bila diselidiki menurut bahasa Yunani dari kata Ekklesia yang berarti orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan dosa oleh injil Yesus Kristus untuk datang kepada terang ajaib.² Maka menurut ajaran Alkitab, arti gereja tidak menunjuk kepada gedung tempat ibadah, atau suatu aliran gereja. Gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia oleh injil Yesus Kristus dan disatukan oleh iman dalam injil Yesus Kristus untuk melakukan kehendak Allah.

Menurut Suhento Liauw yang menjelaskan pengertian gereja sebagai berikut: “kalau saja kata gereja diselidiki, maka secara tertulis tidak ditemukan dalam Alkitab. Kata gereja berasal dari bahasa portugis “Igreya” sedangkan kata jemaat berasal dari bahasa Arab “Jemaah”.³ Pengertian ini sama dengan makna kata gereja dalam bahasa Inggris yang memiliki dua ungkapan yaitu “Church” dan “Assembly”. Kata “Church” dipakai untuk menunjukkan gedung. Kalau kata “Assembly” dipakai untuk menunjukkan pada orang-orangnya. Apabila disejajarkan dalam bahasa Indonesia, “Church” adalah gereja dan “Assembly” adalah jemaat. Pernyataan ini dapat dipahami bahwa pengertian gereja dapat dipahami sebagai tempat ibadah atau persekutuan dengan Tuhan Yesus Kristus.

Houwelingen berpandangan bahwa orang yang dipanggil Allah dari kegelapan ke terang Kristus adalah orang yang berbahagia karena menjadi rumah Allah yang kudus di dunia ini sebagaimana Paulus berkata kepada jemaat di Korintus bahwa roh Allah tinggal didalam hati setiap orang percaya sebagai bait Allah. Rasul Petrus memakai empat gelar menggunakan istilah umat pilihan, bangsa yang terpilih, umat Allah sendiri, kerajaan imam. Sebagai empat gelar kehormatan kepada orang-orang pilihan Allah.⁴

¹ Williamson G. I, “*Katekismus Singkat Westminster 1*” (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2006).

² Christ Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 183.

³ Suhento Liauw, *Doktrin Gereja Alkitabiah*, (Jakarta: Graphe, 1996), 43–44.

⁴ Houwelingen P.H.R.Van; *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Petrus, Surat edaran dari babel*; surabaya momentum; 2018.

Migran adalah orang yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang disebut migrasi. Perpindahan ini terjadi karena beberapa alasan seperti kepadatan penduduk sehingga pemerintah membuat program perpindahan penduduk, alasan bencana alam sehingga warga dipindahkan, atau alasan politik dan sebagainya.⁵ Perpindahan ini seringkali mengalami masalah seperti tidak tersedianya fasilitas ibadah atau fasilitasnya tersedia tetapi tidak sesuai dengan keanggotaan gereja dari para migran. Hal ini mengakibatkan remaja kristen yang ikut migran seringkali mengalami kesulitan dalam persekutuan dengan Allah sehingga peranan gereja sangat penting dalam membimbing atau menggembalakan umat Allah yang mengikuti program migrasi ini.

Remaja kristen Perlu adanya fasilitas tempat ibadah dari pemerintah Seperti Gereja Oikumene yang adalah gerakan persekutuan untuk mengusahakan kesatuan gereja Tuhan di mana didalamnya semua aliran gereja dapat tergabung. Jadi dengan adanya gereja Oikumene dapat mempersatukan setiap anak muda yang berbeda aliran gereja. Adapun peran gereja Oikumene adalah memberikan iman, inspirasi, dan dukungan kepada kaum muda migran.

Remaja migran yang dimaksudkan adalah berumur 12 sampai 18 tahun terutama remaja kristen yang membutuhkan atau memerlukan adanya tempat persekutuan yang harus ada dan disediakan pemerintah, yaitu gereja Oikumene yang menjadi sarana kesatuan dari setiap perbedaan aliran-aliran gereja. remaja tersebut menuju kepada kedewasaan yang akan dipimpin oleh gereja oikumene dengan tujuan untuk membantu, menuntun remaja migran bertumbuh dalam Tuhan. Penulis memfokuskan pada umur remaja migran tersebut untuk memastikan remaja yang akan menuju dewasa dapat dibekali dengan pengajaran, pembinaan, dan pengenalan akan Allah.

Berbicara mengenai remaja migran kita bisa melihat perkembangan mereka awalnya dipengaruhi oleh gereja, mulai dari generasi muda yang rutin mengikuti kebaktian remaja atau sekolah minggu untuk anak, dan sebagainya. Masalahnya adalah kaum muda kehilangan pandangan akan Tuhan karena mereka sibuk dengan urusan duniawi dan lalai datang kepada Tuhan melalui persekutuan gereja setelah memilih jalan hidup atau bahkan pindah ke luar negeri untuk belajar, bekerja, atau melakukan aktivitas lain.

Kebiasaan yang dihadapi para migran dari generasi ke generasi adalah mereka sering kali meninggalkan ikatan budaya dan kekeluargaan demi mendapatkan pekerjaan, pendidikan, atau peluang lain di wilayah yang jauh. Mereka harus menghadapi masalah kesehatan mental, integrasi sosial, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan agama selama proses ini. Perkembangan spiritual mereka dapat sangat terbantu oleh gereja, yang berfungsi sebagai mentor spiritual dan saluran penyebaran iman. Tulisan ini mengkaji sejumlah situasi untuk melihat gereja dapat memberikan bantuan terbaik kepada kaum muda. gereja dapat mendidik dan memimpin dengan memberi contoh, gereja menciptakan komunitas yang baik. Oleh sebab itu sangat penting peran gereja Oikumene dalam kehidupan remaja migran yang mungkin memiliki perbedaan aliran gereja.

2. Peran Gereja Oikumene Bagi Remaja Migran

Gereja Oikumene dapat membantu remaja Kristen dengan mengadakan Persekutuan untuk memuliakan Allah. Untuk membantu remaja menjadi dewasa di dalam Kristus, gereja juga dapat melakukan kunjungan untuk membantu mereka bertumbuh lebih jauh lagi. Selain itu, pada saat-saat tenang, gereja dapat menyelenggarakan ibadah untuk

⁵ Rasyid T. Razali, *"Bunga Rampai Kependudukan"* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017).

membantu remaja memahami dan bertumbuh lebih dalam mengenai apa yang sedang mereka alami.⁶ Remaja perlu melihat gereja sebagai contoh, dan ini dimulai dari para pengurus dan pemimpinnya. Remaja dengan gaya hidup yang mudah terpengaruh harus dinasihati untuk menjalani hidup lebih berhati-hati. Remaja yang menerapkan gaya hidup mengikuti tren kemungkinan besar akan mendapat pengakuan lebih besar dari orang lain. Menjalani gaya hidup mewah akan membuat Anda tampil berharga.⁷ Menurut apa yang Alkitab katakan, tubuh setiap remaja Kristen adalah bait Allah yang hidup. Untuk menjaga kesucian, kita diarahkan untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang mungkin membuat kita tetap dalam dosa. Remaja Kristen yang bertakwa dan bercirikan hidup dalam terang diharapkan selalu menjadi sumber terang dan garam dalam lingkungan dimana remaja lainnya hidup sesuai dengan kehendak dan petunjuk Tuhan. Seseorang menghabiskan waktunya untuk kebaikan diri sendiri dan lingkungannya merupakan indikator yang baik dari gaya hidupnya sebagai remaja Kristen.⁸ Namun yang perlu diketahui bahwa dunia ini fana atau bersifat sementara oleh sebab itu perlu adanya pengenalan kepada Allah. Oleh sebab itu gereja terus mengajarkan tentang kehendak Allah bukan kehendak manusia. Pemimpin gereja menegur ketika salah dan menjadi teladan bagi setiap remaja migran yang dibina olehnya. Remaja migran perlu mempergunakan hidupnya untuk kemuliaan Allah, menjadi berkat bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Menerima teguran dari pemimpin gereja, dan menyadari bahwa tujuan hidup didunia untuk memuliakan Allah.

Hakikat gereja adalah umatnya, bukan struktur fisiknya. Gereja harus mengedepankan rasa hormat dan kepedulian terhadap anggotanya yang merupakan jemaat Tuhan, karena itulah hakikat gereja sebagai organ atau pribadi. Membangun gereja harus menjadi prioritas utama. Namun kenyataannya, gereja sering mengabaikan hal ini. Pembangunan jemaat melalui pengajaran pendidikan Kristen sejalan dengan misi Tuhan. Merupakan tugas gereja untuk memberikan pendidikan kepada anggotanya yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Kristiani dalam menghadapi perubahan masyarakat. Gereja bergerak selaras dengan dunia, mengikuti laju pertumbuhannya. Konflik seperti ini menunjukkan dialektika gereja yang dinamis.⁹

penyebab remaja Kristen menyimpang dengan cara sebagai berikut:

Remaja Kristen bisa menyimpang karena berbagai alasan, antara lain kasih sayang orang tua yang kurang, bergaul dengan teman yang tidak sebaya, dampak buruk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya bimbingan dari sekolah mengenai kepribadiannya, kurangnya bimbingan dari sekolah. pengetahuan agama yang mendasar, terlalu banyak kebebasan, dan masalah. yang disembunyikan. Untuk mencegah kenakalan remaja, orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anak karena mereka akan menjadi anggota gereja di masa depan. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu/remajanya mengembangkan iman dan kepercayaannya kepada Tuhan, dan gereja harus mampu memantau dan mengawasi perilaku mereka agar dapat membawa mereka pada

⁶ Efi dan Daniel, "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pengambilan Pasangan Hidup," jurnal teologi sistematika dan praktika vol.2 (2019): 278.

⁷ Haryono dan Daniel Fajar, "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial. Evangelikal," jurnal teologi injili dan pembinaan warga gereja Vol. 3 (Juli 2019): hlm 179.

⁸ Olivia M. Kaparang, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi," *jurnal acta diurna* Vol. 2 (2013): 4.

⁹ Dalensang dan Melky, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* vol.5, no. 2 (2021).

kedewasaan.¹⁰ Memang benar bahwa remaja menginginkan banyak kehangatan di rumah, dan orang tua yang meluangkan waktu untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka adalah metode yang bagus untuk melakukan hal ini. Namun remaja juga memerlukan kepercayaan orang tua yang cukup berharga. penting bagi remaja untuk mengetahui kapan mereka berkencan dengan orang lain. Remaja menginginkan kemandirian dan kesempatan dari orang tua mereka, dan faktor-faktor inilah yang paling menentukan seberapa kreatif mereka mengembangkan keterampilan yang sudah mereka miliki. Namun kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang bertanggung jawab, bukan kebebasan sewenang-wenang.¹¹ Bagi generasi muda yang sudah dipersiapkan sejak dini atau sejak dini untuk mengetahui anugerah Tuhan melalui ibadah di gereja, sebenarnya tidak sesulit bagi mereka yang sudah paham dengan apa yang ditawarkan oleh dunia luar.¹² Pernyataan tersebut merupakan fakta sekarang yang sedang dihadapi oleh remaja migran. Perlu diketahui bahwa tawaran yang diberikan oleh dunia hanya bersifat sementara, oleh sebab itu remaja migran diharapkan mampu meninggalkan sifat duniawinya dan kembali kepada kehendak Allah. Mengikuti teladan kristus dan melakukannya sebagai bukti bahwa remaja migran adalah pengikut kristus yang memiliki teladan seperti sifat kristus.

Adapun peran khusus yang dimainkan oleh gereja Oikumene adalah mengadakan seminar remaja pemuda bagi remaja migran untuk mempersatukan mereka yang berbeda aliran gereja. Misi kunjungan di setiap rumah remaja migran untuk mengadakan pendekatan khusus, setelah itu berdoa dan membawa mereka kepada persekutuan ibadah di gereja. Dalam memimpin remaja migran, seorang pemimpin gereja juga berpartisipasi untuk memberikan peluang kepada remaja migran. Sebagai pemimpin memberikan teladan yang baik kepada remaja migran sebagaimana seperti teladan Yesus Kristus yang telah menjadi teladan utama. Peran gereja Oikumene sangat penting dalam kesatuan untuk pertumbuhan iman. Upaya-upaya yang dilakukan oleh gereja juga sangat penting bagi remaja migran.

3. Upaya Gereja Oikumene Membimbing Remaja Migran

Menurut Browning, pendidikan agama Kristen bagi remaja adalah suatu upaya untuk membantu remaja menemukan kepribadian idealnya dan menerima peran serta cita-citanya yang berbeda. Oleh karena itu, remaja perlu dibesarkan dengan nilai-nilai Kristiani dan pengajaran berdasarkan Alkitab, agar mereka mendengar Injil, yang juga dikenal sebagai kabar baik atau kabar keselamatan, memahami maknanya, menyadari kasih Allah dalam hidup mereka, dan menyikapinya dengan kasih dan iman. remaja dapat belajar tentang prinsip-prinsip Kristen dan tujuan pendidikan agama Kristen bagi remaja, yaitu menjadi remaja yang berkembang dalam iman, gereja sangatlah penting pada masa remaja.¹³ Beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh gereja Oikumene dalam membimbing remaja migran antara lain;

a. Pelayanan pastoral konseling

¹⁰ Ririn, "PERANAN GEREJA DALAM MEMBINA REMAJA KRISTEN TERHADAP PERGAULAN MASA KINI," Institut Agama Kristen Negeri Toraja, (2019) 1.

¹¹ Novanda Yuliana Allow, "Peran Pastoral Gereja Dalam Menyikapi Penyebab Ketidakaktifan Remaja Pada Kebaktian Remaja Di Gpipt Jemaat Imanuel Centrum Tolitoli," jurnal Peran Pastoral Gereja dalam Menyikapi Penyebab Ketidakaktifan Remaja (Salatiga 2015): 2.

¹² Malailak Yahya, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," jurnal sttjaffrayjakarta Volume 3, (Juni 2021): 56–66.

¹³ Stefanus dan Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," Jurnal Teologi vol.10 (2020): 49–66.

Bagi gereja, layanan konseling pastoral merupakan sarana pemulihan individu yang membutuhkan bimbingan one-on-one oleh para pekerja Tuhan (pelayanan). Oleh karena itu, gereja dalam hal ini memberikan pelayanan pastoral remaja yang berlandaskan pemikiran teologis. Hal ini memungkinkan gereja untuk mengatasi masalah apa pun yang dihadapi kaum muda, dan juga memaksa gereja untuk mempertimbangkan masalah dan solusi potensial.

b. Seminar Iman Kristen

Prinsip-prinsip Kristen. Gereja merancang kursus ini dengan orang tua dan remaja sebagai target audiensnya. Pertama, seminar iman Kristen remaja yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan remaja, termasuk dampak penggunaan narkoba, pacaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen, dan teladan gaya hidup Kristen bagi generasi muda. Selain itu, gereja-gereja harus mengunjungi kaum muda yang sedang berjuang dan memberikan mereka dukungan dan jalan keluar. Kedua, seminar orang tua tentang iman Kristen. Orang tua dari remaja diundang ke seminar orang tua-anak, di mana mereka akan berbicara tentang berbagai topik, termasuk remaja dan lingkungan, nilai pendidikan orang tua, dan tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena remaja perlu hidup dan belajar sesuai dengan cita-cita Kristiani dan memanfaatkan Alkitab sebagai pedoman hidup mereka, gereja mempunyai tugas untuk mengajar dan menyampaikan firman Tuhan kepada mereka.

c. Komunitas Tumbuh Bersama (KTB)

Orang-orang tersebut tergabung dalam Komunitas Tumbuh Bersama (KTB), yaitu kelompok yang mengakui anugerah Tuhan dalam kehidupan ini. Selanjutnya, komunitas ini berkumpul untuk belajar Alkitab (PA), dimana para anggotanya membaca Firman Tuhan, saling mendukung, bertukar cerita, dan berdoa untuk pemulihan peningkatan karakter dan pertumbuhan sejalan dengan prinsip-prinsip Kristiani. Komunitas Tumbuh Bersama (KTB) beroperasi pada tingkat teoritis sebagai pemuridan yang berupaya membantu peserta mengenali rahmat Tuhan melalui pembelajaran Alkitab, berbagi pengalaman, dukungan, dan doa. Remaja Kristen juga dapat mencari bimbingan melalui Komunitas Tumbuh Bersama (KTB) tentang bagaimana terus mengembangkan karakter yang mengarahkan mereka kepada Kristus.¹⁴

Upaya-upaya yang dilakukan oleh gereja Oikumene tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi remaja migran yang membutuhkan tempat ibadah, persekutuan dengan saudara seiman, mengenal Kristus, dan seorang konselor. Kegiatan pembinaan yang dilakukan gereja dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi obyek yang diasuhnya, dengan tujuan akhir untuk perbaikannya. Coaching juga bisa merujuk pada tindakan melaksanakan tugas. Segala perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja, baik sendiri maupun berkelompok, yang melanggar norma moral, hukum, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, dianggap sebagai kenakalan remaja. Pelayanan konseling pastoral merupakan sarana dimana para hamba Tuhan (hamba) dapat membantu mereka yang membutuhkan bimbingan individu. Komunitas masyarakat yang mengakui rahmat Tuhan dalam kehidupan ini dikenal dengan istilah "Komunitas Tumbuh Bersama" (KTB).¹⁵

¹⁴ Daud Padondan, "Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To'kumila" (2021).

¹⁵ Helena, Angelica, dkk "PENTINGNYA PEMBINAAN GEREJA BAGI REMAJA," Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol. 1 (2022): hlm 480.

Pendekatan pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara untuk menerima pendidikan iman yang sejati. Sebenarnya keberadaan budaya yang sudah dimiliki sejak lama dan berkembang pesat mempengaruhi keteladanan dan kecerdasan individu mempunyai dampak yang signifikan terhadap keimanan. Dengan kata lain, keyakinan kita termasuk keyakinan yang sudah lama kita pelihara merupakan hasil tradisi atau budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Namun pendidikan yang kita terima saat ini berasal dari sekolah formal, bukan dari agama kita.¹⁶ Minat kerakyatan dipadukan dengan sesuatu yang penuh semangat atau luapan semangat yang dilakukan anak dalam rangka mencapai suatu tujuan, itulah yang membentuk karakter dan kepribadian yang memungkinkan anak mampu mengekspresikan kreativitasnya dan dapat membantunya untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Orang tua harus membantu anak-anaknya mengembangkan nilai-nilai positif di rumah dan di masyarakat. Remaja migran yang berkarakter perlu terdidik dan mampu menerima kritik konstruktif dari pemimpin gereja dalam proses pengajaran. Rasa ingin tahu remaja migran yang ditimbulkan oleh keteladanan diri yang ditunjukkan dengan kegembiraan akan membantu membentuk dan mendewasakan kepribadiannya.¹⁷ Membangun landasan spiritual yang kuat dan mengambil pilihan yang bijaksana dalam hidup adalah langkah awal untuk membantu remaja migran mengembangkan karakternya. Pada hakikatnya, remaja migran tetap memerlukan pengasuhan yang semaksimal mungkin guna mempersiapkannya menghadapi kehidupan berkeluarga bahkan dalam ranah sosial. Selain itu, gereja dan orang tua juga sangat penting.¹⁸

Menciptakan generasi individu yang tumbuh dan berkembang dengan prinsip-prinsip Pancasila, nilai-nilai luhur, adat istiadat, dan agama merupakan tujuan utama pembentukan karakter. Bukanlah tugas yang mudah untuk membesarkan generasi penerus warga negara yang bermoral di negara ini; sebaliknya, hal ini memerlukan komitmen yang kuat. Tempat yang krusial bagi pengembangan karakter di tengah pergulatan politik dan kebangsaan adalah gereja. Misalnya, meningkatkan individualitas seseorang berhubungan langsung dengan pengembangan karakter. Prinsip-prinsip Kristiani terkait langsung dengan pengembangan karakter sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjadi panduan bagaimana gereja dapat berkontribusi aktif terhadap pembangunan negara dengan memupuk nilai-nilai moral yang sejalan dengan firman Tuhan yang diilhami.¹⁹ Keterlibatan gereja dalam menciptakan pendidikan Kristen di era digital bagi generasi muda. Misi gereja perlu dilaksanakan secara aktif dan kreatif.

Di era digital, gereja memiliki misi yang perlu dikemas secara kreatif: pendidikan Kristen. Tentu saja kemajuan teknologi digital memberikan tantangan bagi pertumbuhan pendidikan Kristen. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegagalan gereja dalam mengadopsi teknologi digital dapat mengkompromikan prinsip-prinsip Kristen. Kebutuhan remaja migran tidak hanya dapat dipenuhi melalui pendidikan Kristen. Oleh karena itu, gereja harus mempertimbangkan tempatnya di era digital ini. Jika gereja belum mampu memanfaatkan teknologi digital, maka harus menunjukkan bahwa gereja merupakan duta pendidikan yang mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip Kristiani di era digital.

¹⁶ Rannu Sanderan, "Statifikasi Sosial Kepemimpinan Tradisional Toraja Dalam Dinamika Demokrasi Modern," Jurnal Lembaga STAKN Toraja, (2015) 1.

¹⁷ Rannu Sanderan., "Exemplary, Menemukan Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah," *Lingua: Jurnal PAK* (2021).

¹⁸ Deastry Fani Rantesalu, "Pembentukan Karakter Remaja Dalam Gereja Dan Pendidikan Masa Modern," (2021) 1.

¹⁹ Pello, Sunardi, dan Nayoan "Peran Gereja Dalam Pembangunan Karakter Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa," *Jurnal Prosiding pelita bangsa* Vol.1 (2021): 156–160.

Beberapa upaya-upaya yang dilakukan membuat remaja migran dapat lebih mengerti dan memahami gereja yang memimpinya. Keseriusan bagi remaja migran juga harus ada dalam penanganan oleh pemimpin gereja supaya setiap upaya-upaya yang telah dilakukan membuahkan hasil yang bertumbuh didalam Tuhan.

4. Pertumbuhan Iman Bagi Remaja Migran

Umat Kristen percaya bahwa iman mereka berfungsi sebagai landasan bagi semua yang mereka harapkan dan bukti dari semua yang tidak dapat mereka lihat. Iman digambarkan sebagai “kepercayaan dan ketaqwaan kepada Allah” serta “kepercayaan, ketaqwaan, atau keyakinan terhadap seseorang atau sesuatu, apalagi terhadap sesuatu yang tidak disertai bukti-bukti yang logis.” Iman adalah anugerah dari Tuhan; ini bukanlah sesuatu yang kita peroleh atau sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari tindakan kita. Tuhan menganugerahkan iman kepada kita sesuai dengan tujuan dan rencana suci-Nya, bersama dengan cinta dan belas kasihan-Nya.²⁰

Percaya bahwa Yesus bangkit "dari kematian" dan bahwa ini adalah tujuan Allah Bapa merupakan prasyarat untuk menjadi seorang Kristen. Semua orang Kristen pada umumnya percaya bahwa iman kepada Yesus adalah inti dari tradisi Kristen dan bahwa memiliki iman seperti itu sangat penting untuk menjadi seorang Kristen, meskipun terdapat perbedaan dalam pemahaman spesifik di berbagai tradisi Kristen.²¹ Arti lain dari iman adalah mampu menjadi kuat dengan pertolongan Allah dan bergantung sepenuhnya kepada-Nya dalam segala hal. Memiliki iman yang sejati berarti menerima apa yang telah Kristus capai bagi kita. Anda hidup dengan iman. Iman adalah fondasi untuk mencapai tujuan besar.²² Alkitab tidak selalu membicarakan iman dalam pengertian yang sama. Loius Berkhof membagi jenis iman sebagai berikut:

- Iman Mujizat adalah suatu kepercayaan yang ada di dalam pikiran seseorang bahwa sebuah mujizat akan dapat dilakukan atas namanya. Allah dapat memberikan kepada seseorang satu pekerjaan yang mengatasi kekuatan alamiahnya dan memungkinkan dia melakukannya. Setiap usaha semacam itu membutuhkan iman. Hal ini sangat jelas dalam keadaan dimana manusia tampil hanya sekedar sebagai alat Tuhan atau sebagai seorang yang mengumumkan bahwa Tuhan akan mengerjakan mujizat, sebab orang semacam itu harus mempunyai rasa percaya yang penuh bahwa Tuhan akan mempermalukan dia. Akhirnya Tuhan hanya dilihat sebagai pembuat mujizat. Iman ini pun dapat disertai iman yang menyelamatkan, Mat 8:10-13; Yoh 11:22.
- Iman sementara adalah kepercayaan terhadap kebenaran agama yang disertai dengan tuntunan hati nurani dan pengaruh perasaan, tetapi tidak berakar dalam. Istilah ini diambil dari Mat 13:20,21. Disebut sebagai iman sementara sebab tidak permanen dan gagal mempertahankan diri pada hari pencobaan dan kesulitan. Iman semacam ini kadang-kadang disebut iman munafik. Mungkin sebaiknya iman ini disebut sebagai iman khayalan. Kristus menyebut orang yang percaya sedemikian: “tidak berakar pada dirinya sendiri” (Mat 13:21). Secara umum dapat mencari kesenangan pribadi dan bukan kemuliaan Tuhan.

Iman yang benar dan menyelamatkan adalah suatu iman yang memiliki kedudukan dalam hati dan berakar pada hidup yang telah mengalami kelahiran kembali. Iman ini pertama-

²⁰ Dr. B.J. Boland, *“Intisari Iman Kristen”* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007), 11.

²¹ JAMES MONTGOMERY BOICE, *“DASAR-DASAR IMAN KRISTEN”* (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2011), 295.

²² Dr. B.J. Boland, *“Intisari Iman Kristen,”* 13.

tama bukan tindakan manusia akan tetapi suatu potensi yang diberikan oleh Tuhan dalam hati orang berdosa. Benih iman ditanamkan dalam diri manusia ketika ia mengalami kelahiran kembali. Hanya sesudah Tuhan menanamkan benih dalam hati manusia, maka ia dapat melakukan tindakan iman. Iman yang menyelamatkan dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan yang pasti yang ditanamkan dalam hati manusia oleh Roh kudus, kepada kebenaran injil dan suatu kepercayaan yang sesungguhnya pada janji Allah dalam Kristus. Akhirnya memang benar bahwa Kristus adalah objek iman yang menyelamatkan, tetapi ia diberikan kepada kita hanya melalui injil.²³ Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang menegahkan diri.

Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya. Efesus 2:8-10. Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.²⁴ Iman yang bertumbuh di kalangan remaja migran yang membutuhkan asupan pendengaran akan kebenaran Firman Tuhan yang pada hakekatnya gereja menjadi sarana untuk pertumbuhan bagi remaja migran tersebut. Membina, memperlengkapi, mengarahkan kepada jalan kebenaran. Iman yang timbul dari pendengaran akan kebenaran Firman Tuhan, sebagai seorang pemimpin gereja wajib memberitakan kabar baik kepada remaja migran. Kabar baik tentang penyertaan Tuhan dalam kehidupan remaja migran yang selalu membutuhkan Tuhan dalam hidupnya serta melakukan kehendak Tuhan bukan kehendak diri sendiri. Pemimpin gereja harus berusaha untuk membawa remaja migran Kristen berbalik kepada Allah.

5. Gereja Oikumene Menjadi Dukungan dan Inspirasi

Dukungan dan inspirasi merupakan hal yang terpenting bagi remaja migran baik dari komunitas maupun keluarga. Terlepas dari dukungan orang tua dan teman maupun orang terdekat gereja juga sangat berperan penting menjadi pendukung dan inspirasi bagi kaum muda terutama remaja migran, sehingga gereja menjadi tempat persekutuan manusia berdosa dan keluar dari belenggu dosa, kembali hidup baru, dalam kebenaran Firman Tuhan. Dukungan yang terbaik adalah dari Gereja yang memimpin remaja migran untuk dapat mengetahui arti hidupnya dan kemudian mengarahkan mereka kepada jalan yang benar, Takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan, suka melakukan kehendak Tuhan. Percaya bahwa gereja Oikumene yang menjadi inspirasi yang terbaik bagi remaja migran.

Gereja dapat menyediakan pelayanan konseling kepada anak muda yang menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam lingkup pribadi, sosial, atau akademik. Konselor gereja dapat membantu Remaja migran untuk memahami dan mengatasi masalah mereka, memberikan nasihat, dan membimbing mereka tetapi fokus pada pekerjaan atau pelayanan Tuhan dan mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang sehat. Gereja juga dapat memberikan dukungan emosional kepada remaja migran yang sedang mengalami kesulitan. Dukungan ini melibatkan pendekatan yang empatik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan ruang bagi mereka dalam menghadapi tantangan dengan lebih baik dan membantu mereka merasa didukung dan diperhatikan, dengan tujuan agar mereka

²³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Vol 4: Doktrin Keselamatan*, (Jakarta: LRII, 1997), 197–201.

²⁴ Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Volume 1, (November 2017.): 1.

tetap fokus pada pekerjaan dan pelayanan Tuhan.²⁵ dari konteks tersebut menjadi dasarnya adalah gereja berperan penting dalam setiap aspek kehidupan untuk membawa manusia untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani Tuhan serta mengalami penyertaan Tuhan.

Remaja migran perlu adanya dukungan dari orang lain ataupun organisasi keagamaan oleh sebab itu Gereja Oikumene telah menjadi dukungan bagi remaja migran kristen untuk mengadakan persekutuan dan beribadah kepada Tuhan. Gereja Oikumene memberikan inspirasi bagi remaja migran dalam hal teladan dan nilai-nilai kristus yang ada pada pemimpin gereja. Memberikan waktu dan tenaga bagi remaja migran dalam mengenal kristus. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata melainkan tindakan seperti misi untuk mengunjungi setiap remaja migran yang membutuhkan konselor, mendoakan remaja migran, membawa kepada persekutuan dalam hal ibadah dan sebagainya. Mungkin banyak ditemukan bahwa remaja migran tidak mendapatkan peluang dukungan dari orang tua, keluarga, tempat ibadah dan inspirasi oleh sebab itu gereja Oikumene sangat berpeluang dalam pertumbuhan remaja migran dan pemimpin gereja tersebutlah yang bergerak mengambil alih dalam pertumbuhan remaja-remaja migran tersebut. Telah menjadi bukti bahwa gereja Oikumene menjadi tempat persekutuan dan dukungan serta inspirasi bagi remaja migran. Gereja yang menjadi wadah atau tempat untuk mengadakan persekutuan bagi remaja migran, namun pemimpin gereja yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin remaja migran kristen. Pemimpin juga perlu siap sedia dalam penanganan hal-hal tersebut, membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal kepribadian remaja migran yang notabenenya memiliki sifat yang berbeda-beda. Menjadi landasan bagi pemimpin gereja untuk terus semangat dan penuh kesabaran dalam menghadapinya, maka harus terus meminta Roh kudus untuk menolong dan membantu dalam penanganan dalam pertumbuhan remaja migran.

D. Kesimpulan

Remaja migran berhak mendapatkan tempat ibadah atau persekutuan terutama remaja kristen. Gereja Oikumene adalah wadah yang tepat untuk mencapai kesatuan dari setiap perbedaan aliran gereja-gereja. Peran gereja Oikumene dapat mengembangkan remaja migran untuk mendapatkan nilai-nilai kekristenan yang mempersatukan setiap perbedaan aliran dari gereja-gereja. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Gereja Oikumene membantu remaja migran untuk bertumbuh di dalam iman seperti, pelayanan pastoral konseling, seminar, pendekatan dan sebagainya. Memimpin remaja migran adalah salah satu tujuan dari setiap pemimpin gereja, diantaranya yaitu gereja Oikumene adalah organisasi keagamaan sebagai pemersatu dari setiap perbedaan aliran gereja-gereja. Tentunya pemerintah sangat berkewajiban untuk membangun gereja Oikumene dan memberikan perijinan serta memberikan hak kepada generasi remaja migran, diantaranya remaja Kristen yang membutuhkan persekutuan dengan sesamanya untuk beribadah dan berkomunikasi.

²⁵ Gloria Christy Yurini Liyong, "Peran GKII Di Kalimantan Barat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan" Volume 1, (2023): 124.

Daftar Pustaka

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Vol 4: Doktrin Keselamatan*,. Jakarta: LRII, 1997.
- BOICE, JAMES MONTGOMERY. "DASAR-DASAR IMAN KRISTEN." 295. Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2011.
- Christ Marantika. *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Dalensang dan Melky. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* vol.5, (2021).
- Dessy Handayani. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Volume 1, (November 2017): 1.
- Dr. B.J. Boland. "Intisari Iman Kristen." 11. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Efi dan Daniel. "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pengambilan Pasangan Hidup." *jurnal teologi sistematika dan praktika* vol.2 (2019): 278.
- Haryono dan Daniel Fajar. "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial.Evangelikal." *jurnal teologi injili dan pembinaan warga gereja* Vol. 3 (Juli 2019): hlm 179.
- Helena , Angelica, Dkk. "PENTINGNYA PEMBINAAN GEREJA BAGI REMAJA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 1, (2022): hlm 480.
- Novanda Yuliana Allow. "PERAN PASTORAL GEREJA DALAM MENYIKAPI PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN REMAJA PADA KEBAKTIAN REMAJA DI GPIBT JEMAAT IMANUEL CENTRUM TOLITOLI." *jurnal Peran Pastoral Gereja dalam Menyikapi Penyebab Ketidakaktifan Remaja* (Salatiga 2015): hlm 2.
- Olivia M. Kaparang. "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi." *jurnal acta diurna* Vol. 2 (2013): hlm 4.
- Padondan, Daud. ", "Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To'kumila'" (2021).
- Pello, Sunardi, dan Nayoan. "Peran Gereja Dalam Pembangunan Karakter Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa." *Jurnal Prosiding pelita bangsa* Vol.1 (2021): 156–160.
- Rannu Sanderan. "Statifikasi Sosial Kepemimpinan Tradisional Toraja Dalam Dinamika Demokrasi Modern." *Jurnal Lembaga STAKN Toraja*,(2015) 1.
- DEASTRY FANI RANTESALU. "Pembentukan Karakter Remaja Dalam Gereja Dan Pendidikan Masa Modern." *lembaga AKN Toraja*, (2021) 1.
- Rasyid T. Razali. "Bunga Rampai Kependudukan." Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017.
- Ririn. "PERANAN GEREJA DALAM MEMBINA REMAJA KRISTEN TERHADAP PERGAULAN MASA KINI." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*,(2019) 1.
- Sanderan Rannu. "Exemplary Menemukan Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Disekolah." *Lingua: Jurnal PAK*, 2021.
- Stefanus dan Sitepu. "'Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.'" *Jurnal Teologi* vol.10 (2020): 49–66.
- Suhenito Liauw. *Doktrin Gereja Alkitabiah*,. Jakarta: Graphe, 1996.

- Williamson G. I. "Katekismus Singkat Westminster 1." Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2006.
- Malailak Yahya, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja." *jurnal sttjaffrayjakarta* Volume 3, (Juni 2021): 56–66.
- Yurini Liyong, Gloria Christy. "Peran GKII Di Kalimantan Barat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan" Volume 1, (2023): 124.